

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Lohidu Perempuan Polahi* adalah karya cipta tari yang menyuarakan kegelisahan dan empati penata mengenai ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan suku *Polahi* di pedalaman Boliyohuto, Gorontalo Utara. Penyajian karya tari didukung oleh lima penari putri dan dua penari putra yang menampilkan dramatis tari dalam mode penyajian simbolis. Komposisi Gerak-gerak diwujudkan ke dalam bentuk yang berorientasi pada permainan tempo dan komposisi gerak minimalis.

Gerak-gerak liris mengalir dipadukan pula dengan gerak-gerak maknawi untuk membantu mencapai struktur dramatis karya tari. Beberapa ragam dihasilkan sebagai pengembangan dari gerak *dayango*, *langga* dan *tidi*. Musik iringan adalah rekaman ansambel alat-alat musik tradisional Gorontalo yang dikomposisikan melalui proses editing di dalam studio rekaman. Ansambel ini di aransemen bersama vokal *lohidu* (senandung khas *Polahi*).

Karya ini tidak sempurna, namun setidaknya dapat menyampaikan sajian visual yang mengupayakan semaksimal mungkin agar pesan atau maknanya dapat ditangkap oleh penonton. Penata mengharapkan manfaat yang baik dari tersajinya karya ini, baik bagi lingkungan akademis maupun bagi lingkungan masyarakat budaya di tempat asal penulis sendiri. Setiap karya seni tidak dapat dinilai benar atau salah, juga tidak memiliki niat-niat lain di luar berkarya itu sendiri. Kualitas karya tidak dapat diakui sendiri oleh penciptanya, melainkan

harus diserahkan kepada mereka yang menyaksikan dan menafsirkannya. Oleh karenanya, segala kekurangan adalah manusiawi, karena penata hanya seorang manusia yang masih belajar dan masih harus terus belajar dalam upayanya menggali potensi diri di dalam berkesenian.

Hambatan terutama adalah alokasi waktu yang sangat sedikit yang dimiliki penata dalam menyiapkan karya sekaligus naskah pertanggungjawaban tertulis (tesis), untuk dapat menyajikannya dengan sebaik mungkin. Keterbatasan waktu juga disebabkan karena kurang fokusnya penata untuk betul-betul mencurahkan perhatian hanya pada karya tesis, karena masih harus mengerjakan banyak hal di luar kegiatan akademis, yang juga tidak dapat dihindari. Semuanya saling terkait, karena karya *Lohidu Perempuan Polahi* tidak dapat terlaksana tanpa kegiatan (kerja) lain yang dibutuhkan oleh penata.

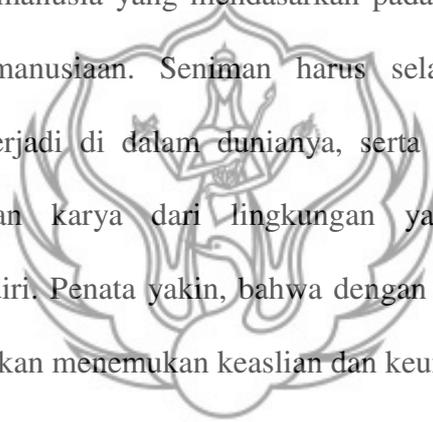
Tetapi setiap hambatan berarti juga tantangan untuk mendapatkan pengetahuan baru, baik yang langsung dirasakan berupa pengetahuan keilmuan mengenai koreografi sendiri, maupun yang tidak langsung namun masih berkaitan dengan hubungan pergaulan di dunia akademis. Setiap hambatan dan tantangan dihadapi dengan kesukaan dan keterbukaan diri, dengan semangat belajar untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik di masa yang akan datang.

B. Saran-Saran

Melalui karya ini penata hanya dapat menitipkan rasa simpati, agar siapapun yang menyaksikan sajian *Lohidu Perempuan Polahi* turut tergerak hati dan pikirannya. Kehidupan masyarakat suku *Polahi* adalah masalah yang berhak mendapat perhatian umum. Kompetensi penata hanya dapat

mengapresiasinya melalui wujud karya seni. Harapan tentu lebih kepada pemerintah, baik di daerah maupun nasional, kepada para sosiolog, antropolog mungkin psikolog, dan para pendidik yang bisa lebih menjangkau wilayah kajian yang lebih bermanfaat, bagi suku *Polahi* khususnya, dan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya.

Bagi perkembangan dunia seni tari di Gorontalo penata mengharapkan akan semakin percaya diri untuk menggali tema-tema kedaerahan, yang terutama berkaitan dengan isu-isu yang kurang diperhatikan oleh masyarakat luas. Karya seni adalah karya manusia yang mendasarkan pada kepekaan rasa atas hal-hal yang bersifat kemanusiaan. Seniman harus selalu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dunianya, serta harus mengawali gagasan-gagasan penciptaan karya dari lingkungan yang paling dekat dengan kehidupannya sendiri. Penata yakin, bahwa dengan menggali potensi lokal dan daerah, karya tari akan menemukan keaslian dan keunikannya sendiri.



KEPUSTAKAAN

- Gie, The Liang, 2003. *Teknik Berfikir Kreatif*. Jakarta: Gramedia
- Blom, Lynne Anne & L.Tarin Chaplin, 1989. *The Intimate Act of Choreography*. London: Dance Book, Ltd.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari*. Yogyakarta: Direktorat Pengembangan Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2011, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media & Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Hardiman, F. Budi, 2003. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Penerbit P.T Kanisius.
- Hawkins, Alma M, 2003. *Mencipta Lewat Tari* (Terj. Y. Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Manthili.
- _____, 2003. *Moving From Within: A New Method for Dance Making atau Bergerak Menurut Kata Hati* (Terj. I Wayan Dibia). Jakarta: MSPI.
- Hasanuddin & Basri Amin, 2012. *Gorontalo Dalam Dinamika Sejarah Masa Kolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Humphrey, Doris, 1983. *The Art Making of Dance* (Terj. Sal Murgiyanto). Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Adshead, Janet (ed.), 1988. *Dance Analysis: Theory and Practice*. London: Oxford University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2000. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardiani, Siti, 2015. "Paper Suku Polahi". Universitas Negeri Jakarta. <http://ipsok3.blogspot.co.id/2016/08/paper-suku-polahi.html> (diunduh pada 12 November 2017).
- Martono, Hendro, 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____, 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal, 2004. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra;
- _____, 2015. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan – IKJ; Komunitas Senrepita.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Gajah Mada University Pers.
- Sedyawati, Edi, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar harapan.
- Soetomo, Greg, 2003. *Krisis Seni Krisis Kesadaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiharto, Bambang, 2013. “Seni dan Budaya Manusia” dalam Bambang Sugiharto (ed.) *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari.
- Sumardjo, Jakob, 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Smith, Jacqueline, 1985. *Komposisi Tari* (Terj. Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti.
- Smith-Autard, Jacqueline, M., 2010. *Dance Composition* (Sixth edition). London: Methuen Drama. (Diunduh dari www.libgen.org.id pada 9 Juli 2018).

